

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model Experiential Learning terhadap pemahaman kontekstual siswa pada materi Kearifan Lokal Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Experiential Learning berpengaruh terhadap pemahaman kontekstual siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Experiential Learning terhadap pemahaman kontekstual materi Kearifan Lokal Daerahku pada mata pelajaran IPAS kelas IV B SD Negeri 078 Panyabungan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Experiential Learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung agar peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Peserta didik juga diharapkan dapat mengenal dan ikut melestarikan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model Experiential Learning pada materi, jenjang kelas, atau variabel yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel dan waktu penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A., Kusumawardhani, A., Fatimah, K., Setiningsih, N. I., Nursya'bani, K. K., & Rasa, A. A. (2023). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi: Untuk SD/MI Kelas IV*.
- Galib, F. N. Al, & Eryadi, M. D. (2023). Buku Referensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal. In *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* (Vol. 1, Number 6).
- Ilmiah, J., Dasar, P., & Patimah, S. (2025). *TERPADU* : 3(September), 486–495.
- Johnson, E. B. (2019). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In *Edutrimedia Indonesia* (Number February).
- Kemdikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam Garis Besar. *Implementasi Pembelajaran Mendalam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Bermutu Untuk Semua*.
- kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran - Merdeka Mengajar. *Guru.Kemdikbud.Go.Id*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Kemendikbudristek. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C. *Merdeka Mengajar*, 4–12.
- Komalasari, K. (2020). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Kolb, D. a., K. (2011). Experiential Learning Theory Bibliography. In *Computers & Education* (Vol. 56, Number 1).
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. *Prentice Hall, Inc.*, (1984), 20–38.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Revisi (3). In *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, Number 2, pp. 706–719).
- Oktaviani, N. (2019). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Penengahan, P. K. (2023). *Ipas 4*.
- Priatna, YolanPriatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal [Information Literacy is the Key to Success in Preserving Local Culture]. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 37.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rai, I. W. (2021). Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua. In *Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua* (Vol. 6).
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L., Suwandi, S., & Suhita, R. (2025). *Model Experiential Learning dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita di Era Industri 4.0*. CV Eureka Media Aksara.
- Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wadu, E. N., Nitte, Y. M., Nahak, K. E. N., & Tanggur, F. S. (2024). Pengaruh

Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 660–672.



INSTRUMEN TES PEMAHAMAN KONTEKSTUAL

• PRETEST DAN POSTTEST

Satuan Pendidikan : SD Negeri 078 Panyabungan
 Mata Pelajaran : IPAS
 Kelas : IV
 Materi : Kearifan Lokal Daerahku
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 5 Butir
 Alokasi Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengerjaan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Jawablah pertanyaan dengan bahasa sendiri dan jelas.
4. Kerjakan semua soal secara mandiri.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

A. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal? Jelaskan dengan bahasamu sendiri dan berikan satu contoh kearifan lokal yang kamu ketahui!
2. Sebutkan dua contoh kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggalmu! Jelaskan nilai atau manfaat yang terdapat dalam salah satu contoh tersebut!
3. Mengapa kita perlu menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah kita? Jelaskan!
4. Perhatikan keadaan di lingkungan tempat tinggalmu. Pilih satu kegiatan masyarakat yang menurutmu merupakan bentuk kearifan lokal. Jelaskan kegiatan tersebut dan nilai baik apa yang dapat kamu pelajari dari kegiatan tersebut!
5. Jika generasi muda tidak mau mengenal dan melestarikan kearifan lokal daerahnya, menurut pendapatmu apa yang mungkin terjadi? Jelaskan alasanmu!

B. Kunci Jawaban

- Jawaban Nomor 1

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, kebiasaan, atau tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Contohnya gotong royong, musyawarah, adat istiadat, atau tradisi masyarakat di suatu daerah.

- **Jawaban Nomor 2**

Jawaban disesuaikan dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Contohnya gotong royong dan musyawarah. Gotong royong memiliki nilai kebersamaan dan saling membantu, sedangkan musyawarah mengajarkan untuk menghargai pendapat dan mengambil keputusan bersama.

- **Jawaban Nomor 3**

Kearifan lokal perlu dijaga dan dilestarikan karena merupakan bagian dari budaya dan identitas masyarakat. Selain itu, kearifan lokal mengandung nilai-nilai positif yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

- **Jawaban Nomor 4**

Jawaban disesuaikan dengan pengalaman peserta didik. Contohnya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan tersebut menunjukkan nilai kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan saling membantu.

- **Jawaban Nomor 5**

Kearifan lokal dapat semakin dilupakan atau bahkan hilang jika generasi muda tidak mau mengenal dan melestarikannya. Akibatnya, generasi berikutnya dapat kehilangan pengetahuan tentang budaya dan nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal daerahnya.

C. Pedoman Penskoran

Setiap soal memiliki skor maksimal 4.

Skor	Kriteria
4	Jawaban sangat tepat, lengkap, jelas, dan sesuai dengan konteks pertanyaan.

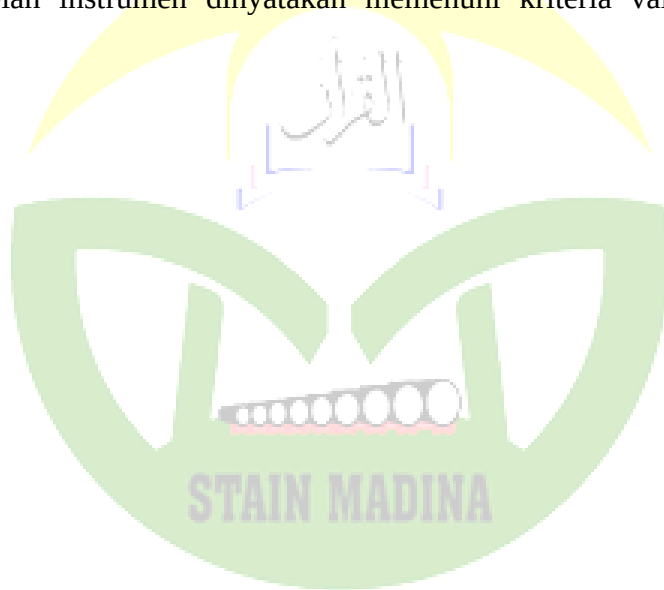
3	Jawaban tepat dan cukup lengkap, tetapi masih terdapat sedikit kekurangan.
2	Jawaban sebagian benar, tetapi penjelasan masih kurang lengkap.
1	Jawaban kurang tepat dan menunjukkan pemahaman yang terbatas.
0	Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.

Skor maksimal = $5 \times 4 = 20$

- Rumus Nilai :

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / 20) \times 100$$

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman kontekstual peserta didik melalui pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.



Lampiran 01 “SK”



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR: B- 146/Sti.21/C.6/XII/2025
TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI MANDAILING NATAL NOMOR 79 TAHUN 2025 TENTANG PENETAPAN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan akademik bagi mahasiswa pada Program Studi PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal perlu menetapkan pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2025/2026;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang pendelegasian penandatanganan pembimbing skripsi di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c tersebut di pandang perlu untuk menerbitkan surat Keputusan Ketua Prodi PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tahun akademik 2025/2026.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor: 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing

- Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 164);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
 8. Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal No 161 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Nomor 79 Tahun 2025 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi, Penguji Proposal Skripsi, Penguji Komprehensif Serta Penguji Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Tahun Akademik 2025/2026.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PGMI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL NOMOR 79 TAHUN 2025 TENTANG PERUBAHAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- KESATU : Mengangkat Saudara
 1. Rica Umrina Lubis, M. Hum
 2. Lia Agustina Damanik, M. Hum
- KEDUA : Menugaskan saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa atas nama Din Aisyah Nur NIM.22160040 Program Studi PGMI dengan Judul "Pengaruh Kegiatan Refleksi Pembelajaran Harian terhadap Pemahaman Kontekstual Kearifan Lokal di Daerahku dalam Mata Pelajaran" yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.
- KETIGA : Dosen pembimbing berkewajiban melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan jika ada kekeliruan didalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Panyabungan
 pada tanggal 15 Desember 2025
 Ketua Prodi PGMI,



Lampiran 02 “Surat Izin Penelitian”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- **329** /Sti.21/F.1/TL.00/08/2026 04 Agustus 2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

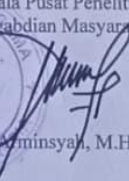
Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 078 Panyabungan
 di-
 Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :
 Nama : Dini Aisyah Nur
 NIM : 22-16-0040
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan
 Tempat Penelitian : SDN 078 Panyabungan
 Waktu Penelitian : Agustus s/d Oktober 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
 Kepala Pusat Penelitian dan
 Pengabdian Masyarakat (P3M)

 Dr. Aminsyah, M.H.I.

Tembusan:
 1. Ketua STAIN MADINA
 2. Ketua Prodi PGMI
 3. Arsip

Lampiran 03 “Surat Balasan Sekolah”



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
SD NEGERI NO. 078 PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN**



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 351 / SDN.078/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEY KARTIKA,S.Pd
NIP : 19790509 200604 2017
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 078 Panyabungan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DINI AISYAH NUR
NIM : 22-16-0040
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Telah melaksanakan Penelitian di SDN 078 Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan judul penelitian “Pengaruh Model Eksperiental Learning Terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan” pada bulan Agustus 2026 dengan sebaik baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Panyabungan, 17 September 2026
Kepala Sekolah

MEY KARTIKA,S.Pd
NIP.19790509 200604 2017

Lampiran 04 “Surat Validator”

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN AHLI MATERI

Dengan ini saya:

Nama : **ERWIN NST, S.Pd**
Instansi : SD Negeri 078 Panyabungan

Sebagai validator instrumen yang dilakukan oleh:

Nama : Dini Aisyah Nur
Nim : 22160040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi dan indikator penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa di atas tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Pemahaman Kontekstual Materi Kearifan Lokal Daerahku pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan Agustus 2026



ERWIN NST, S.Pd
NIP. 197608292024211003

Lampiran 05 “Dokumentasi”





STAIN MADINA

Lampiran 06 “Kontrol Bimbingan”



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
Jln. Prof.Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dini Aisyah Nur
NIM : 22160040
Semester/Ta : IX (Sembilan) 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan
Pembimbing I : Rica Umrina Lubis, M.Hum

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
15/09/2026	Bab IV.		
17/09/2026	uji Validitas		
21/09/2026	Dokumentasi, uji hipotesis		
22/09/2026	ACC		
	PELAKSANA MUNAQASYAH		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi.
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan,
Ketua Prodi PGMI

Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP. 199108082019032012

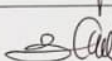


EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

Jln. Prof.Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dini Aisyah Nur
NIM : 22160040
Semester/Ta : IX (Sembilan) 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Pemahaman Kontekstual Siswa Pada Materi Kearifan Lokal Daerahku Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 078 Panyabungan
Pembimbing II : Lia Agustina Damanik, M.Hum

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
02/09/2026	Hasil uji Data.		
08/09/2026	Analisis data		
11/09/2026	ACC		
PELAKSANA MUNAQASYAH			

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi.
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan,
Ketua Prodi PGMI

Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP. 199108082019032012

Lampiran 07 “Cek Turnitin”

skripsi revisi 3 dini (1) (2).pdf

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	770 words — 3%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet	613 words — 3%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet	373 words — 2%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet	372 words — 2%
5	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet	237 words — 1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet	199 words — 1%
7	repository.iaitasik.ac.id Internet	162 words — 1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	153 words — 1%
9	repository.umsu.ac.id Internet	124 words — 1%

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

ON

EXCLUDE SOURCES

< 1%

EXCLUDE MATCHES

< 1 WORDS

Lampiran 08 "Lembar Jawaban Siswa"

Tiafa

No. _____ Date _____

Jawaban

1. Kearifan lokal adalah p. Nilai kebrasaan yang ada di Indonesia contohnya gotong royong
2. gotong royong dan masyarakat
3. karena budaya masyarakat yang boring gotong royong
4. seperti orang yang menikah
5. dapat semakin di lupakan jika generasi muda tidak mau mengenal dan melestarikannya

GUTE LITTLE PANDA Nadin

No. _____ Date _____

1. wari sa gang dilakukan turn-temuran Contoh: gotong royong
2. masyarakat dari gotong royong menuliskan hebel ximian mengajukakan
3. karena budaya kita dan identitas masyarakat
4. seperti orang menikah
5. dapat semakin dilupakan jika generasi muda tidak mau mengenal dan melestarikannya

If you never try, you'll never know

Haripi

No. _____ Date _____

Jawaban

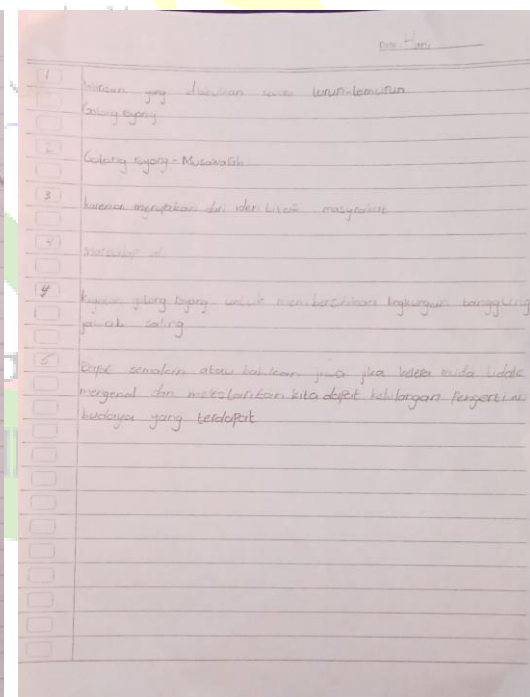
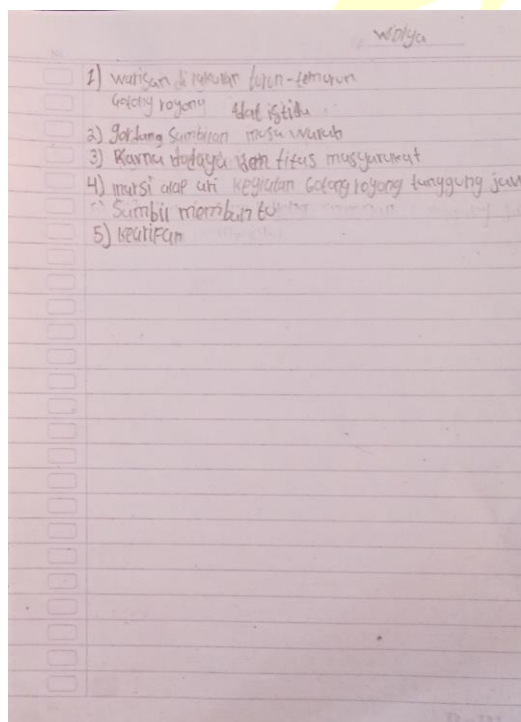
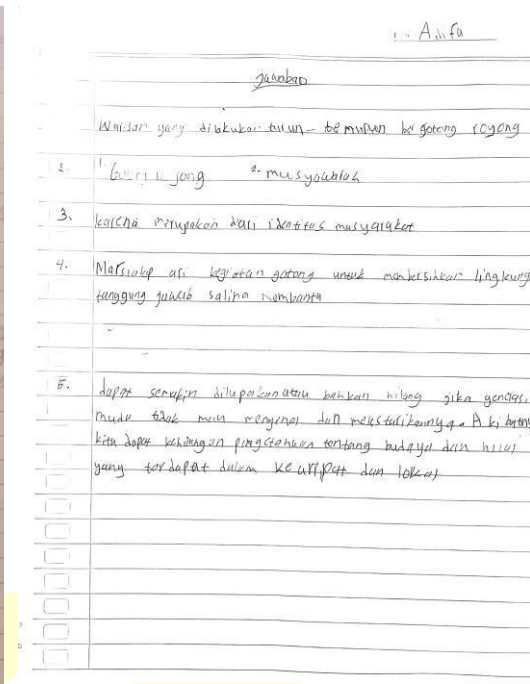
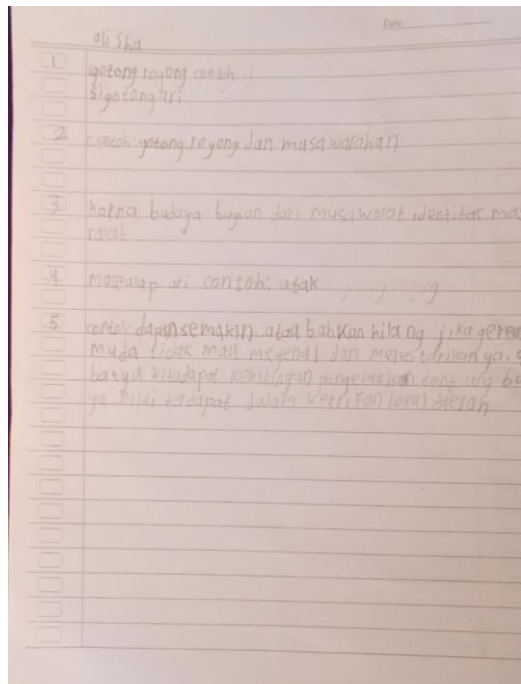
1. Generasi Turn-temuran gotong royong
2. gotong royong dari masyarakat
3. karena budaya gotong royong dari gotong royong
4. gotong royong dari gotong royong
5. gotong royong dari gotong royong

Anindita

No. _____ Date _____

Jawaban

1. contoh: gotong royong
2. karena gotong royong dari gotong royong
3. karena budaya gotong royong dari gotong royong
4. gotong royong dari gotong royong
5. gotong royong dari gotong royong



nama: ALYA dewinda margam

Definisi

1. Kearifan lokal adalah nilai, kebiasaan, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Karena bagian dari identitas masyarakat.

3. Marsialap ari Contoh untuk membersihkan tanggul, jawab saling membantu.

4. Gotong royong = nasihat hidup masyarakat yang menyangkut persatuan, kebersihan, dan kesejahteraan hidup serta berperilaku.

5. Marsialap ari = gotong royong masyarakat.

6. Jika generasi muda tidak mau menjaga kelestariannya.

7. Akibatnya: kita dapat kehilangan budaya terdapat kearifan lokal.

nama: Nadi

Definisi

1. Kearifan lokal adalah nilai, kebiasaan, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Gotong royong masyarakat.

3. Karena bagian dari identitas masyarakat.

4. Marsialap ari Contoh untuk membersihkan tanggul, jawab saling membantu.

5. Jika generasi muda tidak mau menjaga kelestariannya.

6. Akibatnya: kita dapat kehilangan budaya terdapat kearifan lokal.

nama: Nurul RUTH ARISSA

Definisi

1. Warisan yang dilakukan turunan / generasi generasi.

2. Contoh: gotong royong, adat istiadat, marsialap ari.

3. Contoh: gotong royong, adat istiadat.

4. Karena budaya daerah kita.

5. Marsialap ari.

6. Contoh: untuk membersihkan lingkungan, tanggul, jawab, saling membantu.

7. Jika generasi muda tidak mau menjaga kelestariannya.

8. Akibatnya: kita dapat kehilangan budaya yang terdapat kearifan lokal.

nama: Diah

Definisi

1. warisan yang diwariskan turun-temurun.

2. Gotong royong.

3. Gotong royong masyarakat-masyarakat.

4. Karena merupakan dari identitas masyarakat.

5. Marsialap ari.

6. Kegiatan gotong royong untuk membersihkan tanggul, jawab saling membantu.

7. dapat semakin ada bahkan jika generasi muda tidak mau menjaga dan melestarikannya.

8. kita dapat kehilangan peninggalan yang terdapat dalam kearifan lokal.

Alidul Fatah

1. Ketrampilan lokal adalah kebiasaan yang diturunkan-turunnya. Musawarah.

2. Gotong royong adalah kegiatan memiliki ketrampilan musawarah manfaat nil mengayarkan untuk membangun pantiapaan.

Karna lagi dari identitas masyarakat.

Marsiap ari contohnya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan gotong royong.

19
3/57
3
27
27
0

Ketrampilan lokal dapat semakin diupayakan bahkan hilang jika generasi muda dan konyanya akibatnya kita dapat kehilangan pengetahuan tentang budayanya nilai telah dalam ketrampilan (skol dattah).

Alidul Fatah

1. Ketrampilan lokal adalah kebiasaan yang diturunkan-turunnya. Musawarah.

2. Gotong royong adalah kegiatan memiliki ketrampilan musawarah manfaat nil mengayarkan untuk membangun pantiapaan.

Karna lagi dari identitas masyarakat.

Marsiap ari contohnya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan gotong royong.

19
3/57
3
27
27
0

Ketrampilan lokal dapat semakin diupayakan bahkan hilang jika generasi muda dan konyanya akibatnya kita dapat kehilangan pengetahuan tentang budayanya nilai telah dalam ketrampilan (skol dattah).

Alidul Fatah

1. Ketrampilan lokal adalah kebiasaan yang diturunkan-turunnya. Musawarah.

2. Gotong royong adalah kegiatan memiliki ketrampilan musawarah manfaat nil mengayarkan untuk membangun pantiapaan.

Karna lagi dari identitas masyarakat.

Marsiap ari contohnya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan gotong royong.

19
3/57
3
27
27
0

Ketrampilan lokal dapat semakin diupayakan bahkan hilang jika generasi muda dan konyanya akibatnya kita dapat kehilangan pengetahuan tentang budayanya nilai telah dalam ketrampilan (skol dattah).

Alidul Fatah

1. Ketrampilan lokal adalah kebiasaan yang diturunkan-turunnya. Musawarah.

2. Gotong royong adalah kegiatan memiliki ketrampilan musawarah manfaat nil mengayarkan untuk membangun pantiapaan.

Karna lagi dari identitas masyarakat.

Marsiap ari contohnya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan gotong royong.

19
3/57
3
27
27
0

Ketrampilan lokal dapat semakin diupayakan bahkan hilang jika generasi muda dan konyanya akibatnya kita dapat kehilangan pengetahuan tentang budayanya nilai telah dalam ketrampilan (skol dattah).

Lampiran 09 “Modul Ajar Kurikulum Merdeka”

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Dini Aisyah Nur
Satuan Pendidikan	SD Negeri 078 Panyabungan
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	B / IV
Semester	Genap
Tahun Pelajaran	2026/2027
Materi Pokok	Kearifan Lokal Daerahku
Alokasi Waktu	2 × 35 Menit
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab, Presentasi, Penugasan, Refleksi
Model Pembelajaran	Experiential Learning
Media Pembelajaran	Laptop, video pembelajaran tentang Subak dan Sasi, gambar, Buku IPAS Kelas IV, LKPD
Sumber Belajar	Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Bab 7 Sejarah, Budaya, dan Kearifan Lokal Negeriku, LKPD, dan Video pembelajaran "Sistem Subak di Bali dan Tradisi Sasi di Maluku" yang ditayangkan melalui laptop.
KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mengenal keberagaman budaya Indonesia pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik juga telah mengetahui bahwa setiap daerah memiliki budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda. Pengetahuan awal tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami materi Kearifan Lokal Daerahku dengan mengaitkan budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.	
CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Peserta didik mampu memahami keberagaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar serta menjelaskan pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Peserta didik juga mampu menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal dengan kehidupan sehari-hari.	
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	
1. Peserta didik mengenal konsep kearifan lokal 2. Mengidentifikasi contoh kearifan lokal di lingkungan sekitar 3. Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal 4. Menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari 5. Menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan budaya daerah	
TUJUAN PEMBELAJARAN	

Setelah mengikuti pembelajaran melalui model Experiential Learning, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan pengertian kearifan lokal dengan benar. 2. Mengidentifikasi contoh-contoh kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal. 3. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Poda Na Lima, Marsialap Ari, Gordang Sambilan, dan Cerita Rakyat Sampuraga. 4. Menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan kehidupan sehari-hari. 5. Menunjukkan sikap peduli terhadap pelestarian budaya daerah.
INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (IKTP) 1. Menjelaskan pengertian kearifan lokal dengan benar. 2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal. 3. Menjelaskan contoh kearifan lokal yang ada di Mandailing Natal. 4. Menjelaskan manfaat kearifan lokal bagi masyarakat. 5. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
PROFIL PELAJAR PANCASILA Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.
SARANA DAN PRASARANA • Sarana : - Laptop - LCD Proyektor - Speaker - LKPD - Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka - Video pembelajaran tentang Kearifan Lokal Mandailing Natal - Gambar Poda Na Lima, Marsialap Ari, Gordang Sambilan, dan Cerita Rakyat Sampuraga • Prasarana : - Ruang kelas - Meja dan kursi peserta didik - Papan tulis - Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
PEMAHAMAN BERMAKNA Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakatnya. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan mengenal dan memahami kearifan lokal, peserta didik diharapkan mampu menghargai budaya daerah serta menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan bermasyarakat.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang kearifan lokal?
2. Apakah di daerah tempat tinggalmu terdapat budaya atau tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang?
3. Pernahkah kamu melihat atau mengikuti kegiatan adat di Mandailing Natal?
4. Menurutmu, mengapa kita harus menjaga dan melestarikan budaya daerah?
5. Apa manfaat mempelajari kearifan lokal bagi kehidupan sehari-hari?

MATERI PEMBELAJARAN

KEARIFAN LOKAL DAERAH KU

A. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai, kebiasaan, tradisi, atau budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Kearifan Lokal Mandailing Natal

1. Poda Na Lima
2. Marsialap Ari
3. Gordang Sambilan
4. Cerita Rakyat Sampuraga Cerita

B. Nilai-nilai Kearifan Lokal

1. Gotong royong
2. Tanggung jawab
3. Saling menghargai
4. Menjaga kebersihan
5. Menghormati orang tua
6. Melestarikan budaya daerah

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti:
4. Apakah kalian pernah melihat acara adat di daerah kita?
5. Siapa yang pernah mendengar tentang Poda Na Lima atau Gordang Sambilan?
6. Mengapa budaya daerah perlu dijaga?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
8. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model Experiential Learning.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

- Tahap 1: *Concrete Experience* (Pengalaman Konkret)
 1. Guru menampilkan video atau gambar mengenai Poda Na Lima, Marsialap Ari, Gordang Sambilan, dan Cerita Rakyat Sampuraga.
 2. Peserta didik mengamati video atau gambar yang ditampilkan guru.
 3. Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman mereka apabila pernah melihat atau mengikuti kegiatan budaya tersebut.
 4. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
- Tahap 2: *Reflective Observation* (Observasi Reflektif)
 1. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan.
 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan, seperti:
 3. Apa yang kalian lihat pada video tersebut?
 4. Nilai apa yang kalian temukan?
 5. Mengapa budaya tersebut masih dilestarikan?
 6. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya.
 7. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Tahap 3: *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi Abstrak)
 1. Guru menjelaskan materi tentang Kearifan Lokal Daerahku.
 2. Guru menjelaskan pengertian kearifan lokal.
 3. Guru menjelaskan contoh-contoh kearifan lokal Mandailing Natal.
 4. Guru menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam:
 - Poda Na Lima
 - Marsialap Ari
 - Gordang Sambilan
 - Cerita Rakyat Sampuraga
 - Peserta didik mencatat informasi penting.
- Tahap 4: *Active Experimentation* (Eksperimen Aktif)
 1. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
 2. Peserta didik mengerjakan LKPD berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.
 3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 4. Kelompok lain memberikan tanggapan.
 5. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan selama mengikuti pembelajaran.
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap menjaga dan melestarikan budaya daerah.
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
6. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.
7. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

a. Diagnostik Kognitif

Guru memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

Contoh pertanyaan:

- Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal?
- Sebutkan salah satu contoh kearifan lokal yang kamu ketahui!
- Mengapa budaya daerah harus dilestarikan?

b. Diagnostik Nonkognitif

Guru mengamati kesiapan belajar peserta didik melalui:

- Kehadiran.
- Semangat mengikuti pembelajaran.
- Kepercayaan diri.
- Kemampuan bekerja sama.

2. Asesmen Formatif

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui:

- Observasi aktivitas peserta didik.
- Diskusi kelompok.
- Presentasi hasil diskusi.
- Pengerjaan LKPD.
- Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek yang Dinilai															
		Kerja Sama				Keaktifan				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Asesmen Sumatif

• Bentuk Penilaian:

1. Tes Soal Uraian

- Jumlah soal: 20 butir

• Materi:

- Pengertian Kearifan Lokal
- Bentuk Kearifan Lokal
- Poda Na Lima
- Marsialap Ari

- Gordang Sambilan - Cerita Rakyat Sampuraga - Nilai-nilai Kearifan Lokal
PENGAYAAN
Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan tugas mencari contoh kearifan lokal lain yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal selain yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik diminta menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas.
REMEDIAL
Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan bimbingan secara individu maupun kelompok. Guru menjelaskan kembali materi menggunakan contoh yang lebih sederhana dan memberikan latihan soal tambahan agar peserta didik lebih memahami materi Kearifan Lokal Daerahku.
REFLEKSI GURU
Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut: 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah model Experiential Learning berjalan sesuai rencana? 3. Bagian pembelajaran mana yang perlu diperbaiki? 4. Bagaimana keaktifan peserta didik selama pembelajaran? 5. Apa tindak lanjut yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya?
REFLEKSI PESERTA DIDIK
Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut: 1. Apa yang saya pelajari hari ini? 2. Apa manfaat materi Kearifan Lokal Daerahku bagi kehidupan saya? 3. Nilai apa yang saya peroleh dari pembelajaran hari ini? 4. Bagian mana yang paling saya sukai? 5. Apa yang masih ingin saya pelajari?
DAFTAR PUSTAKA
Johnson, E. B. (2014). Contextual Teaching and Learning. Bandung: Kaifa. Kemendikbudristek. (2021). Buku Panduan Guru IPAS Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek. Kemendikbudristek. (2021). Buku Siswa IPAS Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek. Kolb, D. A. (2015). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.). Pearson Education. Sibarani, R. (2022). Filsafat Lokal: Pencarian Kearifan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Panyabungan,Agustus 2026

GURU KELAS IV.

 Erwin NST, S.Pd.
 NIP. 197608292024211003

Peneliti

Dini Aisyah Nur

NIM.22160040

Lampiran 10 "Lembar Kerja Peserta Didik"

Mata Pelajaran : IPAS

Materi : Kearifan Lokal Daerahku

Nama :

Kelas IV

Kelompok :

Petunjuk

1. Amatilah video yang ditayangkan guru dengan saksama.
2. Diskusikan hasil pengamatan bersama anggota kelompok.
3. Isilah tabel berikut berdasarkan hasil pengamatanmu.

Hasil Pengamatan Video

Yang Saya Lihat

Yang Saya Pelajari

.....	
.....	
.....	
.....	

Kesimpulan

Tuliskan kesimpulanmu tentang materi Kearifan Lokal Daerahku berdasarkan video yang telah diamati.

.....

.....

.....

Lampiran 11 "Analisis Data Menggunakan SPSS"

1. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Eksperimen

		Correlations					
		B01	B02	B03	B04	B05	Total
B01	Pearson Correlation	1	.232	.196	.218	.093	.656**
	Sig. (2-tailed)		.180	.260	.209	.596	.000
	N	35	35	35	35	35	35
B02	Pearson Correlation	.232	1	.084	.326	-.149	.526**
	Sig. (2-tailed)	.180		.630	.056	.393	.001
	N	35	35	35	35	35	35
B03	Pearson Correlation	.196	.084	1	.127	.162	.535**
	Sig. (2-tailed)	.260	.630		.469	.352	.001
	N	35	35	35	35	35	35
B04	Pearson Correlation	.218	.326	.127	1	.263	.682**
	Sig. (2-tailed)	.209	.056	.469		.127	.000
	N	35	35	35	35	35	35
B05	Pearson Correlation	.093	-.149	.162	.263	1	.441**
	Sig. (2-tailed)	.596	.393	.352	.127		.008
	N	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.656**	.526**	.535**	.682**	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.008	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Validitas Posttest Kelas Eksperimen

		Correlations					
		B01	B02	B03	B04	B05	Total
B01	Pearson Correlation	1	.371*	.318	.192	.257	.747**
	Sig. (2-tailed)		.028	.063	.269	.137	.000
	N	35	35	35	35	35	35
B02	Pearson Correlation	.371*	1	.107	.027	.638**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.028		.541	.879	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
B03	Pearson Correlation	.318	.107	1	.435**	.014	.643**
	Sig. (2-tailed)	.063	.541		.009	.937	.000
	N	35	35	35	35	35	35
B04	Pearson Correlation	.192	.027	.435**	1	-.251	.540**
	Sig. (2-tailed)	.269	.879	.009		.146	.001
	N	35	35	35	35	35	35
B05	Pearson Correlation	.257	.638**	.014	-.251	1	.443**
	Sig. (2-tailed)	.137	.000	.937	.146		.008
	N	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.747**	.634**	.643**	.540**	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.008	
	N	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Validitas Pretest Kelas Kontrol

		Correlations					
		B01	B02	B03	B04	B05	Total
B01	Pearson Correlation	1	.349	.059	.026	.039	.455*
	Sig. (2-tailed)		.054	.754	.892	.835	.010
	N	31	31	31	31	31	31
B02	Pearson Correlation	.349	1	.528**	.486**	.253	.823**
	Sig. (2-tailed)	.054		.002	.006	.169	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B03	Pearson Correlation	.059	.528**	1	.623**	.358*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.754	.002		.000	.048	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B04	Pearson Correlation	.026	.486**	.623**	1	.135	.668**
	Sig. (2-tailed)	.892	.006	.000		.471	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B05	Pearson Correlation	.039	.253	.358*	.135	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	.835	.169	.048	.471		.002
	N	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.455*	.823**	.779**	.668**	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.002	
	N	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Hasil Uji Validitas Posttest Kelas Kontrol

Correlations							
		B01	B02	B03	B04	B05	Total
B01	Pearson Correlation	1	.336	.656**	.588**	.117	.840**
	Sig. (2-tailed)		.065	.000	.001	.529	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B02	Pearson Correlation	.336	1	-.003	.341	.424*	.601**
	Sig. (2-tailed)	.065		.986	.060	.017	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B03	Pearson Correlation	.656**	-.003	1	.494**	.007	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.986		.005	.971	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B04	Pearson Correlation	.588**	.341	.494**	1	.019	.795**
	Sig. (2-tailed)	.001	.060	.005		.918	.000
	N	31	31	31	31	31	31
B05	Pearson Correlation	.117	.424*	.007	.019	1	.400 ⁰
	Sig. (2-tailed)	.529	.017	.971	.918		.026
	N	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.840**	.601**	.656**	.795**	.400 ⁰	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.026	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Analisis Deskriptif Data

Statistics					
		Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol	Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen
N	Valid	31	31	35	35
	Missing	4	4	0	0
Mean		55.32	67.58	58.43	77.43
Median		55.00	70.00	60.00	80.00
Mode		70	70	50	80
Std. Deviation		11.250	11.610	9.297	9.805
Variance		126.559	134.785	86.429	96.134
Range		40	40	30	30
Minimum		35	45	45	60
Maximum		75	85	75	90
Sum		1715	2095	2045	2710

3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest IV A(Kontrol)	.134	31	.169	.937	31	.068
	Posttest IV A(Kontrol)	.195	31	.004	.934	31	.058
	Pretest IV B(Eksperimen)	.246	35	.000	.884	35	.001
	Posttest IV B(Eksperimen)	.203	35	.001	.899	35	.004

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.862	1	64	.357
	Based on Median	.523	1	64	.472
	Based on Median and with adjusted df	.523	1	61.921	.472
	Based on trimmed mean	.813	1	64	.371

5. Hasil Uji Independent Sampel t test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	31	67.58	11.610	2.085
	2	35	77.43	9.805	1.657

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.862	.357	-3.736	64	.000	-9.848	2.636	-15.114	-4.581
	Equal variances not assumed			-3.697	59.074	.000	-9.848	2.664	-15.178	-4.518



Lampiran 12 "Biodata Penulis"**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Dini Aisyah Nur
 NIM : 22160040
 Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan III, 04 Maret 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sukaramai, Kec. Panyabungan Utara
 Agama : Islam
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 2010-2016 : SD Negeri 072 Sibaungbaung
- b. Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 1 Panyabungan Utara
- c. Tahun 2019-2022 : SMA Negeri 1 Panyabungan
- d. Tahun 2022-2026 : STAIN MADINA

